

Pengaruh Faktor Pendidikan, Kemampuan Personel, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada CV. Kurogi Semarang

Uswatun Larasati ¹, Subchan ²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharmaputra Semarang

Abstract. The purpose of this study was to analyze the effect of education, personnel capabilities and top management support on the performance of the CV accounting information system. Kurogi Semarang.

The population in this study are all employees of CV. Kurogi Semarang, namely as many as 60 employees. The technique of determining the sample is purposive sampling method. The number of samples in this study were 40 employees. This research data analysis tool uses multiple linear regression.

The results of the analysis show that education has a positive effect on the performance of accounting information systems. This is evidenced by the calculated t value which is greater than t table, namely $2.359 > 1.688$, with a significant value of $0.024 < 0.05$. Personal ability has a negative effect on the performance of accounting information systems. This is evidenced by the t-count value that is greater than t-table, namely -2.421 (signed negative) > 1.688 , with a significant value of $0.021 < 0.05$. Top management support has a positive effect on the accounting information system. This is evidenced by the t-count value that is greater than t-table, namely $4.467 > 1.688$, with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Education, Personal Capability, Top Management Support and Accounting Information System Performance

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan, Kemampuan Personel dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi CV. Kurogi Semarang.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan CV. Kurogi Semarang yaitu sebanyak 60 karyawan. Teknik penentuan sampel yaitu metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 karyawan. Alat analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t table yaitu $2,359 > 1,688$, dengan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$. Kemampuan personal berpengaruh negatif terhadap kinerja system informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar t tabel yaitu $-2,421$ (bertanda negatif) $> 1,688$, dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap system informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar t tabel yaitu $4,467 > 1,688$, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Pendidikan, Kemampuan Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Kinerja Sistem Informasi AKuntansi

LATAR BELAKANG

Romney & Steinbart (2014) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan meolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sub-sub sistem yang saling berkaitan dan berhubungan untuk mengelola data transaksi hingga nantinya menghasilkan informasi keuangan dan informasi keuangan tersebut dipergunakan manajemen dalam membuat suatu keputusan.

Penelitian Komara, (2005) tentang pengaruh pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menyatakan pendidikan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Gustian, (2014) tentang pengaruh program pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Susilatri, dkk (2010) tentang pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Almilia dan Briliantien, (2007) meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan teknik personal juga tidak berpengaruh dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra dkk (2016) menunjukkan bahwa dukungan manajer puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gustiyan (2015) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Fenomena yang sering terjadi pada CV. Kurogi Semarang dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang masih belum optimal, hal tersebut tampak dari masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi karena kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam penerapan kinerjanya pada sistem informasi akuntansi serta kurangnya dukungan manajemen puncak. Karena kemampuan personal mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti pada bagaimana latar belakang pendidikan karyawan atau tingkat pengalaman personal karyawan yang nantinya bisa menjadi acuan dari kinerja sistem informasi akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015), adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Setiawati (2011) berpendapat, sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Mardi (2011) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi.

Romney dan Steinbart (2015) menjelaskan fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi suatu informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Hall (2011), ada tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem termasuk sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggungjawab manajemen untuk mengatur sumberdaya perusahaan secara bener. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumberdaya ke pemakai

eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajemen informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggungjawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

Menurut Romney dan Steinbart (2015) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu:

1. Orang-orang, yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software, yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Septian (2015) dikutip dari Abdul (1994) menjelaskan peranan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Perencanaan. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi berupa informasi keuangan dan data akuntansi. Perencanaan ini merupakan data informasi akuntansi yang telah terjadi di masa lampau, tetapi digunakan sebagai titik awal dalam merencanakan kegiatan masa depan. Informasi yang paling banyak dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi masa datang yang dapat diperoleh dari berbagai sumber.

2. Koordinasi. Koordinasi merupakan suatu fungsi dalam suatu organisasi perusahaan yang memerlukan kerjasama berupa informasi antar bagian untuk melaksanakan operasi perusahaan, misalnya bagian produksi, keuangan, dan pemasaran. Informasi antar bagian dalam perusahaan dapat menggunakan sistem database, dimana sistem database merupakan suatu sistem informasi yang mengintegrasikan kumpulan data yang saling berhubungan dengan data yang lainnya.
3. Penilaian dan Pengendalian. Ukuran prestasi kerja merupakan jenis informasi yang jelas untuk pengendalian dan data tersebut dikumpulkan selama kegiatan operasi berjalan. Proses penilaian dimulai dengan membandingkan hasil yang dicapai dan rencana.
4. Pengambilan Keputusan. Seseorang yang membuat keputusan harus selalu menjadi bagian dalam suatu pilihan, namun ada kecenderungan pada beberapa perancangan sistem informasi akuntansi bahwa data akan banyak membantu dalam membuat keputusan. Ada tiga unsur dalam pengambilan keputusan, yaitu data, model keputusan, dan pembuat keputusan.

Program Pendidikan Pengguna

Susanto (2013) menyatakan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Pelatihan pemakai sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja, menurut Gustiyan (2015) dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai sistem dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi serta kesungguhan dan keterbatasan sistem dan kemampuan yang diperoleh dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Kegiatan pelatihan untuk pemakai sistem mempunyai tujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan para pemakai sistem. Tujuan yang lain ialah untuk membangun rasa percaya diri pemakai sistem sehingga dapat dijadikan antisipasi terhadap kecemasan dan penolakan dari pemakai terhadap timbulnya sistem yang baru,

Antari (2015) berpendapat bahwa apabila kurangnya dalam pemberian pelatihan bagi pemakai sistem akan menjadi faktor utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi.

Soegiharto (2001), menyatakan dalam temuan mereka bahwa pendidikan yang berhubungan dengan SI mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi SI di seluruh organisasi. Sedangkan aspek penerimaan teknologi komputer bergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu dalam menggunakannya. Kemampuan dan keahlian seseorang karyawan sangat ditentukan dan dipengaruhi dari pendidikan formal yang pernah ditempuh.

Tingkat pendidikan yang rendah (SD-SMU) karyawan maka pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi juga akan rendah jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) karyawan. Karyawan yang berpendidikan lebih tinggi dipastikan lebih menguasai sistem informasi akuntansi yang baik, apabila didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer (Koeswoyo, 2006).

Komara (2006) menyatakan bahwa sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengusahakan adanya program pendidikan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Karena dengan adanya pendidikan yang tinggi, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Kemampuan/Kapabilitas Personel dalam Sistem Informasi

Kata “kapabilitas” berasal dari bahasa Inggris yaitu capability yang merupakan gabungan dari kata capacity dan ability. Dalam Oxford Dictionary (2009) dijelaskan bahwa capability is the ability to perform actions. As it applies to human capital, capability is the sum of expertise and capacity. (Kemampuan adalah kemampuan untuk melakukan tindakan. Seperti berlaku untuk modal manusia, kemampuan adalah jumlah dari keahlian dan kapasitas). Davis, Keith dan Newstrom (2006) menjelaskan bahwa salah satu determinant factor terhadap kinerja (performance) adalah kemampuan atau kapabilitas sumber daya manusia yang ada di dalam suatu organisasi.

Poerwadarminta (2006) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan atau kapabilitas (capability) adalah kesanggupan seseorang untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya dengan upaya untuk meningkatkan prestasi kerja. Pendapat Devito yang dikutip oleh Hasibuan (2004, menjelaskan bahwa kemampuan identik dengan kreativitas karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap orang lahir dengan potensi kreatif dan potensi ini dapat dikembangkan atau dipupuk. Semiawan (2002) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru antar unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Soetjipto (2008) menjelaskan bahwa kapabilitas adalah kemampuan untuk menghadapi kenyataan dan tantangan. Pandangan mengenai keberhasilan dalam menghadapi tantangan ini berbeda di antara individu. Lebih lanjut Soetjipto (2008), menjelaskan bahwa ada enam kapabilitas yang menjadi penilaian prestasi sebuah sistem yaitu:

1. Kapabilitas Ekstraktif.

Kemampuan sumber daya alam dan sumber daya manusia masih bersifat potensial sampai kemudian digunakan secara optimal oleh organisasi. Seperti, sebuah organisasi menggunakan atau memperkerjakan operator pada sistem informasi akuntansi yang organisasi gunakan.

2. Kapabilitas Distributif.

Kemampuan sumber daya yang ada didistribusikan oleh setiap komponen yang ada di dalam sebuah organisasi. Untuk kepentingan kemajuan organisasi dan berimplikasi pada masing-masing anggota organisasi. Seperti, sumber daya manusia yang memahami dan memiliki kemampuan sistem informasi akuntansi didistribusikan pada bagian atau unit kerja untuk kepentingan kemajuan organisasi. Dan pada gilirannya untuk kemajuan masing-masing anggota organisasi.

3. Kapabilitas Regulatif.

Dalam menyelenggarakan pengawasan tingkah laku anggota organisasi dan sistem maka dibutuhkan adanya pengaturan. Seperti, ditentukan siapa yang memiliki kewenangan sebagai Penggunaan Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh sebuah korporasi. Hal ini diperkuat dengan peraturan dalam bentuk surat penunjukan tugas.

4. Kapabilitas Simbolik

Kemampuan organisasi dalam berkreasi dan secara selektif membuat kebijakan yang akan diterima oleh setiap komponen dan anggota organisasi. Seperti, korporasi berkreasi dalam sistem informasi akuntansi yang lebih akurat, cepat dan handal sehingga kebijakan ini diterima oleh setiap komponen dan anggota organisasi.

5. Kapabilitas Responsif

Dalam proses sistem terdapat input dan output, di mana input adalah masukan sedangkan output adalah hasil. Bisa saja terjadi hasil tidak diterima oleh organisasi dan anggota organisasi. Seperti, hasil sistem informasi akuntansi dipandang kurang akurat maka perlu dilakukan perubahan baik dalam data masukan maupun sistem itu sendiri.

6. Kapabilitas Internal dan External

Sebuah organisasi tidak lah sendirian, melainkan harus melakukan kontak. Apalagi dalam bidang usaha, maka korporasi membutuhkan kerjasama. Dalam hal ini dibutuhkan sistem infomasi akuntansi yang mampu memberikan dukungan untuk keperluan di atas.

Dukungan Manajemen Puncak

Setiap organisasi dalam usaha untuk mencapai visi dan misinya, dan mengevaluasi sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai sangat memerlukan dukungan manajemen puncak. Chen dan Paulraj (2004) mendefinisikan dukungan manajemen puncak adalah komitmen pada waktu, biaya dan sumber daya untuk mendukung segala kegiatan perusahaan agar tetap berproses secara stabil dan dapat mengembangkan dan menciptakan satu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi. Sedangkan dukungan manajemen puncak menurut Hasmi (2005) menurut adalah sebagai berikut: “Pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi”.

Rucky (2008) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dukungan manajemen puncak adalah berupa kesediaan untuk menyediakan sumber daya manusia dan wewenang demi kesuksesan korporasi. Bodnar dan William S. Hopwood (2011) menjelaskan bahwa manajemen puncak berperan sebagai tutor dan sekaligus sebagai

fasilitator dalam mengimplementasikan rencana dan aplikasinya untuk pencapaian tujuan korporasi.

Coulter (2004) menjelaskan bahwa motivasi merupakan keadaan yang baik, kesediaan, kemampuan, kebutuhan dari setiap individu ketika melaksanakan perkerjaan demi tercapainya tujuan organisasi. Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh pimpinan tinggi suatu perusahaan atau organisasi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian kinerja ialah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu tugas tertentu dalam suatu instansi ataupun organisasi (Septianingrum, 2014). Selanjutnya adalah pengertian sistem. Sistem merupakan suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang memiliki hubungan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu. Sistem terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang melaksanakan fungsi kepentingan tertentu dan mendukung sistem yang memiliki kapasitas lebih besar. Tujuan sistem yaitu menghubungkan bagian-bagian dari sistem tersebut.

Pengertian selanjutnya adalah informasi. Informasi merupakan hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya (Hall, 2001). Selanjutnya adalah pengertian sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi ialah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Septianingrum, 2014).

Bertitik tolak dari uraian tentang pengertian sistem, akuntansi dan sistem informasi akuntansi di atas maka Dasaratha V. Rama dan Frederick L. Jones (2008) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah hasil kerja atau prestasi kerja dari kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi.

Romney, dan Steinbart (2014) menjelaskan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen dalam kegiatan pelaksanaannya, sebagai berikut:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi,
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatis, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi,
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi,
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi,
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (peripheral device), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Lebih mendalam lagi, Bodnar dan William S. Hopwood (2011) menjelaskan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumberdaya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktifitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal

Mahsun (2006) menjelaskan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning sistem informasi akuntansi suatu organisasi.”

Srimindarti (2012) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan bagian pendukung dalam penilaian pelaksanaan suatu kegiatan operasional perusahaan.” Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertenu. Kinerja dalam organisasi merupakan

kerangka kerja dan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan, juga untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan. Untuk menilai kerangka kerja suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari performance, information, economy, control, efficiency dan service.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah program pendidikan dan kemampuan personal serta dukungan manajemen puncak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada karyawan CV. Kurogi Semarang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data ordinal.

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan CV. Kurogi Semarang yaitu sebanyak 60 karyawan.

Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Adapun karakteristik dan syarat yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam hal ini adalah karyawan bagian administrasi yaitu sebanyak 40 karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t table yaitu $2,359 > 1,688$, dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima dengan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaningrum, dan Mahmud (2017) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sudjarwo dan Sulistyo (2016) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pendidikan terhadap karyawan sangat diperlukan. Dengan adanya pendidikan maka semutakhir apapun teknologi yang digunakan oleh suatu perusahaan, karyawan perusahaan tersebut tetap dapat mengoperasikannya. Pendidikan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan SIA, sehingga pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pendidikan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem baru yang lebih canggih. Semakin tinggi program pendidikan maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi

Pengaruh Kemampuan personel terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan personal berpengaruh negatif terhadap kinerja system informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar t tabel yaitu $-2,421$ (bertanda negatif) $> 1,688$, dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$.

Hasil penelitian bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara, dan Fuadi (2018) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, dkk (2017) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan personel pada CV. Kurogi Semarang berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya karyawan yang belum mampu menggunakan aplikasi APPS. Beberapa karyawan belum secara maksimal dalam beradaptasi terhadap peralatan tersebut. Dampak dari belum maksimalnya kemampuan personel, sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam proses penggunaan sistem informasi akuntansi yang berakibat terhadap hasil pencatatan informasi akuntansi yang tidak sesuai.

Pengaruh Dukungan Manajer Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar t tabel yaitu $4,467 > 1,688$, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abhimanya dkk (2016) menunjukkan bahwa dukungan manajer puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adanya dukungan manajemen puncak untuk memotivasi individu dalam peningkatan kinerja adalah suatu hal yang perlu diperhatikan, semakin tinggi perhatian pihak manajemen puncak dalam penerapan teknologi yang baik dapat meningkatkan kinerja individu itu sendiri dan kinerja sistem yang digunakan. Perhatian manajemen puncak dalam menerapkan sistem yang memiliki fungsifungsi terbaik untuk mendukung karyawannya dalam memenuhi kebutuhan tugas dalam perusahaan. Kemampuan individu dalam mengoperasikan fungsi-fungsi sistem yang ada juga perlu dilatih, karena teknologi yang ada terus berkembang maka perlu diadakannya pelatihan bagi pengguna sistem agar bisa memiliki kemampuan yang maksimal dalam mengoperasikan sistem. Kemampuan individu dalam mengoperasikan sistem ini juga dapat dilatih terus melalui keterlibatan individu selaku pengguna sistem dalam menerapkan fungsi-fungsi pada sistem tersebut. Untuk mendukung itu semua perlu dukungan manajemen puncak. Semakin tinggi dukungan manajer puncak maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi CV. Kurogi Semarang. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,359 > 1,688$, dengan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$.
2. Kemampuan personal berpengaruh negatif terhadap kinerja system informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar t tabel yaitu $-2,421$ (bertanda negatif) $> 1,688$, dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$.
3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap system informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar t tabel yaitu $4,467 > 1,688$, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka direkomendasikan kepada manajemen CV. Kurogi Semarang untuk:

1. Meningkatkan kemampuan personel melalui pendidikan kepada operator dan seluruh karyawan yang terkait.
2. Meningkatkan dukungan manajemen puncak dengan cara menambah anggaran untuk perawatan system dan pengembangan system.
3. Senantiasa meningkatkan pendidikan seperti pelaksanaan pelatihan dan pendidikan yang berkala.
4. Penelitian berikutnya perlu menambahkan variabel penelitian, karena masih terdapat 40,4% yang belum dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- Abhimantra, Wayan Purwa dan I Ketut Suryanawa. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- Acep Komara. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. SNA 8.
- Almilia, LS dan Irmaya Briliantien, 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Jurnal Akuntansi. Surabaya : STIE Perbananas.
- Antari, Kadek Rilly Widhi, dkk. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Jurnal Vol 3 No 1.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. 2010. Accounting Information Sistem. Yogyakarta: ANDI.
- Chen, I.J., Paulraj, A. 2004.“Towards of Theory of Supply Chain Management: the Construct and Measurement”, Journal of Operations Management Vol.22, pp. 119-150.
- Coulter. 2004. Manajemen, Edisi Ketujuh, Edisi Indonesia, Jilid Kesatu. Jakarta : PT. Indeks Group Gramedia.
- Dasaratha V/ Frederick L. Jones.2008. Sistem Informasi Akuntansi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Davis, Keith dan Newstorm, 2006. Perilaku Dalam Organisasi. Edisi Tujuh, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustiyan, Hary. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjung Pinang
- Hall, James.2011.Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4, Jakarta:Salemba Empat
- Hasmi, Khurram. 2005. Introduction and Implementing of Total Quality Management (TQM).
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. Organisasi dan Motivasi. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jayanti, Kadek Mia, Gede Adi Yuniarta Dan Putu Julianto. 2017 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Spbpe Di Kabupaten Tabana. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha

- Koeswoyo, Freddy. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai Software Akuntansi(Studi Empiris Pada Perusahaan Pemakai Software Akuntansi K-Sistem di Pulau Jawa). Tesis Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Komara. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Jurnal MAKSI. Volume 6 Nomor 2 Agustus 2006 : 143-160.
- Krismiasi, 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Ghalia.
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : STIE YPKPN
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perbarini, Ni Kadek Ayu dan Gede Juliarsa. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara
- Poerwadarminta. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Puspitawati, Lilis dan Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rivaningrum, Ajeng dan Amir Mahmud. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sia Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. Jurnal Universitas Negeri Semarang
- Romney, Marshall B & Steinbart, Paul Jhon. 2014. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart. 2015. "Sistem Informasi Akuntansi", Edisi 13, alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Ronaldi, Hendra. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 1 No 3
- Rucky, Achmad S.. 2008. Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ruhul, Fitrios. 2016. Factors that Influence Accounting Information Sistem Implementation and Accounting Information Quality, International Journal of Scientific & Technology Research, Vol 5, No. 4, pp. 192-196.
- Septian, R. 2015. Pengaruh Multimedia Pembelajaran Berbasis Audio-Visual Terhadap Proses Belajar Mengajar. Skripsi UNPAS Bandung.
- Semiawan, Conny. R. 2002. Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

- Septianingrum, P. A., 2014, "Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I. Yogyakarta)", Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Setiawati, Lilis. 2011. Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Soegiharto. 2001. Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information Sistem. Gajah Mada International Journal of Business Volume III No. 2.
- Soetjipto, Budi W. 2008. Paradigm Baru Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Amara Book.
- Soegiharto. 2001. Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System. Gajah Mada International Journal of Business Volume III No. 2
- Srimindarti, C.. 2012. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja
- Sudjarwo dan Heru Sulistyo. 2016. Pengaruh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Yang Berdampak Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Di Kota Semarang). Jurnal STIE Dharmaputra
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suroto, Afiany. 2017. Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. skripsi , IAIN Surakarta.
- Susanto. Azhar 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan. ed. Perdana. Cetakan Pertama. Lingga Jaya: Bandung.
- Susilatri,dkk. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di kota pekanbaru. Jurnal ekonomi dan bisnis vol 18 no 2 Juni 2010.
- Tjhai Fung Jen. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Bisnis dan Akuntansi
- Tiara, Siti dan Raida Fuadi. 2018. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh). Jurnal Universitas Syiah Kuala
- Wibowo. 2013. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers